

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

#### **A. Pembelajaran Menyusun Teks Ulasan Film Berdasarkan Kurikulum 2013 untuk Siswa Kelas VIII SMP**

Kurikulum 2013 merupakan strategi pengembangan kurikulum untuk mewujudkan sekolah yang efektif, produktif, dan berprestasi. Kurikulum 2013 berperan sebagai pedoman utama dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, karena di dalam kurikulum tersebut, guru diharapkan dapat melaksanakan pembelajaran antara guru dan siswa baik komunikasi langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan media.

Sejalan dengan pernyataan di atas Mulyasa (2016, hlm. 39) mengatakan, kurikulum 2013 menjanjikan lahirnya generasi penerus bangsa yang produktif, kreatif, inovatif, dan berkarakter. Dengan kreativitas, anak-anak bangsa mampu berinovasi secara produktif untuk menjawab tantangan masa depan yang semakin rumit dan kompleks.

Kurikulum 2013 merupakan penyempurna dari kurikulum 2016 yakni Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Jadi, kehadiran kurikulum 2013 merupakan upaya penyempurna kurikulum terdahulu sebagai titik tolak kinerja guru dalam mengembangkan kompetensi siswa. Sehubungan dengan ini, diharapkan dapat memacu siswa dalam mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minatnya dengan peran guru sebagai fasilitator. Di sisi lain, guru juga harus dapat mengembangkan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang harus dicapai siswa. Oleh karena itu, pembelajaran tidak hanya terbatas pada program tertulis saja, tetapi dalam kehidupan nyata juga.

Dalam implementasi kurikulum 2013, pendidikan berkarakter dan berbasis kompetensi bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan, yang mengarah pada pembentukan budi perkerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui implementasi kurikulum 2013 yang se-

kaligus berkarakter, dengan pendekatan tematik dan kontekstual diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi dalam pembelajaran menyusun teks ulasan film dan mendapatkan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

### 1. Kompetensi Inti

Tim Depdiknas (2013, hlm. 6), menyatakan kompetensi inti sebagai berikut:

kompetensi inti adalah terjemahan atau operasionalisasi Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki mereka yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu atau jenjang pendidikan tertentu, gambaran mengenai kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (afektif, kognitif, psikomotor) yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas, dan mata pelajaran.

Sejalan dengan hal tersebut Mulyasa (2016, hlm. 174) mendefinisikan kompetensi inti sebagai berikut:

kompetensi inti adalah operasionalisasi Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki oleh peserta didik yang telah menyelesaikan pendidikan dalam satuan pendidikan tertentu, yang menggambarkan kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas, dan mata pelajaran. Kompetensi inti harus menggambarkan kualitas yang seimbang antara pencapaian *hard skill* dan *soft skill*.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan, bahwa kompetensi inti adalah standar kompetensi lulusan yang dibuat oleh pemerintah dan harus dicapai siswa dalam mengikuti pembelajaran di sekolah. Kompetensi inti pada kurikulum 2013 terdiri dari 4 aspek, yaitu aspek sikap religius, aspek sikap sosial, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan. Keempat aspek tersebut harus dikuasai oleh peserta didik selama dan setelah proses pembelajaran berlangsung. Terkait dengan uraian tersebut pembelajaran menyusun teks ulasan film sesuai dengan kurikulum 2013 untuk siswa kelas VIII SMP semester dua pada Kompetensi Inti 4.

## 2. Kompetensi Dasar

Tim Depdiknas (2013, hlm. 8) mengatakan kompetensi dasar sebagai berikut:

kompetensi dasar merupakan kompetensi setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang diturunkan dari kompetensi inti. Kompetensi dasar adalah konten atau kompetensi yang terdiri dari sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang bersumber pada kompetensi inti yang harus dikuasai oleh peserta didik. Kompetensi tersebut dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal serta ciri dari suatu mata pelajaran.

Sejalan dengan hal itu Mulyasa (2013, hlm. 175) mengatakan, kompetensi dasar merupakan capaian pembelajaran mata pelajaran untuk mendukung kompetensi inti. Hal ini sesuai dengan rumusan kompetensi inti yang didukungnya yaitu dalam kelompok kompetensi sikap spiritual, kompetensi sikap sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan.

Kemudian Majid (2012, hlm. 43) mengatakan, kompetensi dasar dirumuskan dengan menggunakan kata-kata kerja operasional, yaitu kata kerja yang dapat diamati dan diukur. Misalnya membandingkan, menghitung, menyusun, memproduksi, dan sebagainya.

Sedangkan, menurut Rusman (2010, hlm. 6), kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator dalam suatu pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan, bahwa kompetensi dasar adalah acuan kemampuan yang harus dimiliki siswa dalam satu mata pelajaran tertentu untuk dijadikan acuan pembentukan indikator, pengembangan materi pokok dan kegiatan pembelajaran. Pada penelitian ini, kompetensi dasar yang dipilih penulis yaitu menyusun teks ulasan film yang terdapat dalam kurikulum 2013 kelas VIII semester 2 pada Kompetensi Inti 4, dan Kompetensi Dasar 4.12 yakni menyajikan tanggapan tentang kualitas karya film dalam bentuk teks ulasan secara tulis dengan memperhatikan struktur.

### **3. Alokasi Waktu**

Alokasi waktu pada setiap kompetensi dasar dilakukan dengan memperhatikan jumlah minggu efektif dan alokasi mata pelajaran perminggu dengan mempertimbangkan jumlah kompetensi dasar, keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingannya.

Tim Depdiknas (2013, hlm. 4) menyatakan, dalam kurikulum SMP/MTs, ada penambahan jam belajar per-minggu sebesar 4-6 jam, sehingga untuk kelas VIII bertambah dari 38 jam menjadi 42 jam belajar. Sedangkan, lama belajar untuk setiap jam belajar adalah 45 menit”.

Kemudian Majid (2012, hlm. 58) menyatakan, bahwa alokasi waktu adalah perkiraan berapa lama siswa mempelajari materi yang telah ditentukan. Menurutnya bukan masalah waktu yang dibutuhkan untuk proses pengaplikasian materi yang telah diberitakan melainkan hanya sebatas perkiraan waktu yang dibutuhkan untuk siswa dalam menerima materi.

Sedangkan menurut Rusman (2010, hlm. 6) mengatakan, alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian kompetensi dasar dan beban belajar.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa alokasi waktu disesuaikan dengan pembelajaran yang akan diujicobakan yaitu menyampaikan laporan dalam konteks bekerja serta bukan masalah waktu yang dibutuhkan untuk proses pengaplikasian materi yang telah diberitakan melainkan hanya sebatas perkiraan waktu yang dibutuhkan untuk siswa dalam menerima materi. Alolasi waktu yang digunakan penulis untuk menyampaikan pembelajaran mengulas teks ulasan film yaitu 3 x 45 menit.

## **B. Pembelajaran Menyusun Teks Ulasan Film**

### **1. Pengertian pembelajaran**

Komalasari (2013, hlm. 3) mengatakan, pembelajaran ialah suatu sistem atau proses membelajarkan peserta didik yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Sedangkan Gintings (2012, hlm. 5) menyatakan, pembelajaran adalah memotivasi dan memberikan fasilitas kepada siswa agar dapat belajar sendiri.

Komalasari (2013, hlm. 3) juga mengatakan, pembelajaran dapat dipandang dari dua sudut,

*pertama* pembelajaran dipandang sebagai suatu sistem, pembelajaran terdiri dari sejumlah komponen yang terorganisasi antara lain tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran, media pembelajaran/alat peraga, pengorganisasian kelas, evaluasi pembelajaran, dan tindak lanjut pembelajaran (remedial dan pengayaan). *Kedua*, pembelajaran dipandang sebagai suatu proses, maka pembelajaran merupakan rangkaian upaya atau kegiatan guru dalam rangka membuat siswa belajar.

Proses pembelajaran tersebut meliputi:

- 1) persiapan, dimulai dari merencanakan program pengajaran tahunan, semester, dan penyusunan persiapan mengajar (*lesson plan*) berikut penyiapan perangkat kelengkapannya, antara lain berupa alat peraga dan alat-alat evaluasi. Persiapan pembelajaran ini juga mencakup kegiatan guru untuk membaca buku-buku atau media cetak lainnya yang akan disajikan kepada siswa dan mengecek jumlah dan keberfungsian alat peraga yang akan digunakan;
- 2) melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan mengacu pada persiapan pembelajaran yang telah dibuatnya. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran ini, struktur, dan situsai pembelajaran yang diwujudkan guru akan banyak dipengaruhi oleh pendekatan dan penerapannya, serta filosofi kerja dan komitmen guru, persepsi, dan sikapnya terhadap guru;
- 3) menindaklanjuti pembelajaran yang telah dikelolanya. Kegiatan pasca pembelajaran ini dapat terbentuk *enrichment* (pengayaan) dapat pula berupa pemberian layanan *remedial teaching* bagi siswa yang berkesulitan belajar.

Gintings (2012, hlm 14) menyatakan, peran utama yang harus dimiliki oleh seorang guru Indonesia sesuai dengan amanah Undang-undang, dan kiranya dirangkum tentang peran utama guru dalam proses belajar dan pembelajaran ialah meliputi merencanakan, menyiapkan, menyelenggarakan, dan mengevaluasi kegiatan belajar dan pembelajaran bagi siswa.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses membelajarkan, memotivasi dan memberikan fasilitas kepada peserta didik yang telah direncanakan, dilaksanakan, dievaluasi secara sistematis agar peserta didik dapat belajar sendiri secara efektif dan efisien. Serta pembelajaran

dapat dipandang dari dua sudut yaitu pembelajaran dipandang sebagai suatu sistem, yang terdiri dari sejumlah komponen yang terorganisasi antara lain tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran media pembelajaran/alat peraga, pengorganisasian kelas, evaluasi pembelajaran, dan tindak lanjut pembelajaran (remedial dan pengayaan). Sedangkan, pembelajaran dipandang sebagai suatu peran guru yang harus dimiliki untuk proses merencanakan, mempersiapkan, menyelenggarakan dan mengevaluasi kegiatan belajar dan pembelajaran bagi siswa.

## **2. Menyusun Teks Ulasan Film**

### **a. Pengertian Menyusun**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menyusun ialah, mengatur secara baik. Menyusun teks ulasan film ialah proses mengatur struktur yang dihasilkan dari sebuah analisis yang memuat tanggapan, tindakan, dan analisis terhadap suatu karya film secara baik. Kegiatan tersebut diawali dengan tinjauan, analisis dan tanggapan dari sebuah film, kemudian mengembangkan hasil tanggapan tersebut dalam teks ulasan yang sesuai dengan struktur teks ulasan film yang baik dan benar. Menyusun teks ulasan film termasuk ke dalam keterampilan menulis, karena proses menyusun merupakan kegiatan kreatif yang berupa pengungkapan ide, gagasan, perasaan atau emosi yang dituangkan dalam bentuk tulisan.

### **b. Pengertian Teks Ulasan Film**

Teks ulasan merupakan salah satu kajian pembelajaran kelas VIII dalam kurikulum 2013. Dalam pembelajaran ini, siswa dituntut untuk menyusun tanggapan atau komentar terhadap karya film yang ditonton, dan hasil tanggapannya disajikan dalam bentuk teks ulasan.

Teks ulasan adalah teks yang dihasilkan dari sebuah analisis terhadap berbagai hal. Teks tersebut memuat tanggapan, tindakan, dan analisis. Sebuah karya yang digelar tentu akan mengundang reaksi pro atau kontra dari masyarakat atau khalayak penonton. Suatu karya berupa film yang menurut seseorang bagus, belum tentu bagus dimata orang lain. Oleh karena itu, diperlukannya teks ulasan untuk mengembangkan komentar dan pendapat mereka dalam bentuk tulisan.

Sejalan dengan hal di atas, dalam Buku Siswa (2014, hlm. 147) menjelaskan bahwa, teks ulasan (*review text*) adalah tinjauan, ringkasan buku atau yang lain untuk koran atau penerbitan. Sedangkan, Kosasih (2014, hlm. 203) mengatakan, teks ulasan film/drama ialah teks yang berfungsi membahas berbagai pandangan mengenai suatu objek, isu, ataupun masalah tertentu.

Sementara itu Kosasih (2014, hlm. 203) mengatakan bahwa,

teks ulasan termasuk ke dalam jenis *discuccion*, yakni teks yang berfungsi untuk membahas berbagai pandangan suatu obeejek, isu ataupun masalah tertentu. Ulasan termasuk jenis teks argumentatif. Di dalam teks tersebut disajikan banyak pendapat berdasarkan interpretasi ataupun penafsiran dari prespektif tertentu dengan disertai fakta-fakta pendukungnya.

Dapat disimpulkan bahwa teks ulasan film/drama adalah proses memberikan/membahas pandangan seseorang terhadap sesuatu yang ia lihat/masalah tertentu dan juga untuk mengetahui kualitas, kelebihan, dan kekurangan yang dimiliki karya tersebut yang ditunjukkan untuk pembaca atau pendengar khalayak.

### c. Struktur Teks Ulasan Film

Terdapat tiga struktur dalam teks ulasan yakni pengenalan isu, paparan argumen, serta penilaian dan rekomendasi. Ketiga struktur tersebut dijelaskan oleh Kosasih (2014, hlm. 206), sebagai berikut.

- 1) Pengenalan isu atau tinjauan karya (film/drama) yang di dalamnya berupa judul, sutradara, para pemain, termasuk gambaran isi karya itu sendiri, yakni yang biasa disebut sebagai sinopsis.
- 2) Pemaparan argumen, sebagai bagian inti teks, berisi analisis berkenaan dengan unsur-unsur karya berdasarkan prespektif tertentu. Pada bagian ini dikemukakan juga fakta-fakta pendukung untuk memperkuat penulis atau pembicara.
- 3) Penilaian dan rekomendasi, berisi timbangan keunggulan dan kelemahan film/drama yang diulas. Pada bagian ini dapat pula disertai saran-saran untuk khalayak terkait dengan kepentingan pengapresiasiannya.

Tim Kemendikbud (2014, hlm. 152) menyatakan struktur teks merupakan gambaran cara teks tersebut dibangun. Struktur teks ulasan sebagai berikut:

- 1) orientasi berisi gambaran umum karya sastra yang akan diulas. misalnya berisi tentang gambaran umum sebuah karya film;
- 2) tafsiran isi memuat pandangan pengulasannya sendiri mengenai karya yang diulas;

- 3) evaluasi merupakan penilaian terhadap karya, penampilan, dan produksi. Bagian ini berisi gambaran rinci suatu karya yang diulas;
- 4) rangkuman berupa simpulan karya tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa struktur teks ulasan film memiliki empat unsur pembangun diantaranya orientasi, tafsiran isi, evaluasi, dan rangkuman. Secara umum untuk dapat menyusun tentang kualitas karya film dalam bentuk teks ulasan secara tulis dengan memperhatikan struktur isi teks ulasan, penulis harus menentukan tema terlebih dahulu. Pilihlah tema yang dikuasai dan bermanfaat bagi siswa. Karya film yang ditonton siswa haruslah mengandung unsur yang mendidik, namun menarik dan tidak membuat siswa bosan.

#### **d. Ciri-ciri Teks Ulasan Film**

Dalam pengkategorian teks ulasan termasuk ke dalam jenis *discussion*, yakni teks yang berfungsi untuk membahas berbagai pandangan mengenai suatu objek, isu, ataupun masalah tertentu.

Menurut Kosasih (2014, hlm. 211) menyebutkan bahwa ciri-ciri teks ulasan film adalah sebagai berikut.

- 1) Karakternya bersifat argumentatif
- 2) Teks ulasan cenderung berfokus mengangkat masalah yang mungkin memunculkan perdebatan, saling bertentangan.
- 3) Strukturnya terdiri dari pengenalan isu, pemaparan argumen, penilaian dan rekomendasi.
- 4) Memuat informasi berdasarkan pandangan/opini penulis terhadap suatu karya atau produk.
- 5) Opinions berdasarkan fakta yang diinterpretasikan.
- 6) Dikenal dengan istilah lain yaitu resensi.

#### **e. Langkah-langkah Menyusun Teks Ulasan Film**

Menurut Kosasih (2014, hlm 213), mengatakan langkah-langkah menyusun teks ulasan film yang baik dan benar ialah.

- 1) Terlebih dahulu kita harus menonton film/dramanya. Jika tidak demikian, kita tidak mungkin menulis sebuah ulasan dengan benar. Dalam hal ini harus ada tayangan yang kita saksikan secara langsung.
- 2) Untuk kepentingan penulisan ulasan—bukan sebagai kegiatan menonton biasa—kita harus mencatat identitas film/drama itu, seperti judul, pengarang/sutradara, waktu dan tempat pementasan, serta nama produksi/sanggar yang mementaskannya.



- 3) Bersamaan dengan menyaksikan tayangan itu, catatlah peristiwa atau adegan-adegan penting yang terjadi di dalamnya. Pencatatan tersebut diperlukan guna pembuatan sinopsis pada bagian pembahasan itu. Perhatikan pula kelebihan dan kekurangan tayangan/pementasan itu berkenaan dengan perwatakan, alur, tema, setting, dan unsur-unsur lainnya. Pikirkan pula alasan-alasan yang dapat menjelaskan kelebihan atau kekurangan-kekurangannya itu.
- 4) Setelah data-data itu lengkap tuangkanlah ke dalam bentuk tulisan, dengan memperhatikan struktur teks ulasan.

Dari uraian yang telah disampaikan di atas dapat penulis simpulkan, bahwa pembelajaran menyusun teks ulasan film adalah proses membelajarkan merangkai atau merumuskan mengenai pandangan seseorang terhadap sesuatu yang ia lihat/masalah tertentu dan juga untuk mengetahui kualitas, kelebihan, dan kekurangan yang dimiliki karya film tersebut yang ditunjukkan untuk pembaca atau pendengar khalayak.

### **3. Karya Film**

#### **a. Pengertian Film**

Film merupakan sebuah karya seni berupa rangkaian gambar hidup yang diputar sehingga menghasilkan sebuah ilusi gambar bergerak yang disajikan sebagai bentuk hiburan.

Dalam bukunya Effendy (2002:20) mengatakan, film merupakan media untuk merekam gambar yang menggunakan *celluloid* bahan dasarnya. Memiliki berbagai macam ukuran lebar pita seperti 16mm dan 35mm.

Sartono (2008, hlm. 387) mengatakan,

film diproduksi dengan menggunakan kamera film yang menggunakan film sebagai bahan dasarnya seperti halnya pada kamera foto untuk memproduksi slide yang menggunakan jenis film positif. Hanya terdiri dari gulungan yang cukup panjang. Produksinya menggunakan sistem pembakaran dan pelarutan dengan proses pencahayaan (pada waktu shooting) dan proses kimiawi seperti juga pada fotografi (pada waktu prosesingnya).

Jadi karya film merupakan suatu hasil ciptaan seseorang yang dibuat dari media berupa rekaman gambar yang menggunakan *celluloid* sebagai bahan dasarnya, serta gambar yang dihasilkan tersebut berupa ilusi gambar bergerak sebagai bentuk hiburan.

## **b. Jenis Film**

Menurut Sartono (2008, hlm. 388) ditinjau dari suaranya film dibedakan menjadi film bisu (*silent film*) dan film bersuara.

Film bisu adalah film yang hanya menampilkan gambar visual saja sedang suaranya diperoleh dari ilustrasi musik diluar film yaitu dengan sound sistem tersendiri yang berfungsi untuk musik *background* saja. Sedangkan, film bersuara menayangkan gambar visual dan suara yang telah disatukan pada film, yaitu telah direkam pada pita film pada sisi lajur sepanjang film. Ada dua sistem suara yaitu sistem optik dan sistem magnetik.

Menurut Sartono (2008, hlm. 389) menyatakan, ditinjau dari format program film yang diproduksi sebagai informasi yang akan disampaikan kepada penonton film dapat dibedakan menjadi beberapa jenis diantaranya adalah: film cerita, film drama keluarga, film noncerita, film komedi, film dokumenter, film action/laga dan sebagainya”.

## **C. Keterampilan Berbahasa yang Digunakan**

### **1. Keterampilan Menulis**

#### **a. Pengertian Menulis**

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang terakhir dalam aspek berbahasa. Tarigan (2008, hlm. 3) mengatakan bahwa, menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Keterampilan menulis juga merupakan keterampilan proses sesuai dengan yang dikatakan.

Begitupula, Jauhari (2013, hlm. 16) mengatakan bahwa, keterampilan menulis ialah keterampilan proses karena hampir semua orang yang membuat tulisan, baik karya ilmiah maupun nonilmiah, maupun catatan pribadi, jarang yang melakukan secara spontan dan langsung.

Atar Semi (2007, hlm. 14) mengatakan, menulis adalah suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan. Dalam pengertian ini, menulis itu memiliki tiga aspek utama. Yang pertama, adanya tujuan dan maksud tertentu yang hendak dicapai. Kedua, adanya gagasan atau sesuatu yang hendak dikomunikasikan. Ketiga, adanya sistem pemindahan gagasan itu, yang berupa sistem bahasa.

Sedangkan menurut Suhendar dan Supinah dalam Hidayati (2009, hlm. 90), menulis atau mengarang merupakan kegiatan pengungkapan gagasan secara tertulis, yang berbeda dengan kegiatan pengungkapan secara lisan. Dalam hal ini, menulis merupakan kegiatan mengungkapkan gagasan secara tertulis yang berbeda dengan kegiatan mengungkapkan gagasan secara lisan. Dalam pengungkapan gagasan secara tertulis, diperlukan kaidah-kaidah mengenai kegiatan menulis. Berbeda dengan pengungkapan secara lisan yang diungkapkan secara langsung dan jelas melalui media suara atau bunyi.

Berdasarkan beberapa pengertian menulis yang dikemukakan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan kegiatan kreatif yang berupa pengungkapan ide, gagasan, perasaan atau emosi yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Kegiatan ini memerlukan beberapa keahlian, baik dan segi kebahasaan maupun segi pemikiran sang penulis. Menulis juga harus memiliki maksud atau tujuan yang ingin dicapai. Melalui menulis, seseorang dapat mengungkapkan gagasan dan perasaannya yang sulit diucapkan secara lisan.

#### **b. Fungsi Menulis**

Pada dasarnya fungsi menulis adalah sebagai alat komunikasi tidak langsung yang di dalamnya mengandung suatu gagasan atau informasi yang hendak disampaikan kepada pembaca. Menulis dapat menggugah perasaan dan pikiran seseorang. Menulis juga dapat melatih mengolah gagasan dan mengembangkannya, serta dapat mengomunikasikannya dengan baik, sehingga dapat memberikan manfaat dan pengetahuan bagi orang lain yang membacanya.

Sehubungan dengan fungsi menulis, Tarigan (2008, hlm. 22) mengungkapkan fungsi utama dalam sebuah tulisan adalah sebagai berikut.

Fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat komunikasi tidak langsung. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar untuk berpikir. Juga dapat menolong kita berpikir secara kritis serta dapat memudahkan kita merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap atau persepsi kita, memecahkan masalah-masalah yang kita hadapi, menyusun urutan bagi pengalaman.

Pada ungkapan Tarigan tersebut, disebutkan bahwa sesungguhnya kegiatan menulis digunakan sebagai alat komunikasi tidak langsung yang dapat digunakan oleh semua orang, khususnya dalam bidang pendidikan. Proses pembelajar-

an di sekolah acap kali menuntut siswa untuk berpikir secara kritis. Tetapi tidak dapat kita pungkiri, bahwa tidak semua siswa bisa secara langsung melakukan hal seperti itu. Oleh karena itu, menulis diharapkan dapat menolong siswa untuk berpikir secara kreatif dan kritis.

Sehubungan dengan hal tersebut, Semi (2007, hlm. 2) mengemukakan pernyataan sebagai berikut.

Kepandaian menulis, selain berguna untuk menunjang pekerjaan kita sehari-hari, perlu juga untuk mengomunikasikan ilmu pengetahuan kita kepada orang lain. Pengetahuan yang kita miliki kita tulis, kemudian kita sampaikan di dalam forum seminar, atau kita muatkan di dalam surat kabar dan majalah agar diketahui dan dibaca orang banyak.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat menulis adalah keterampilan yang sangat dibutuhkan pada zaman sekarang. Hampir setiap kegiatan membutuhkan keterampilan menulis. Bahkan hampir setiap bidang memerlukan kegiatan menulis. Baik dalam hal pendidikan, teknologi, sosial, politik. Dalam kehidupan sehari-hari pun kegiatan menulis sangat diperlukan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa menulis berfungsi sebagai alat komunikasi tidak langsung. Kegiatan menulis ini dapat dikatakan sangat penting karena dapat membantu dalam mengasah kemampuan berpikir kritis sebagai salah satu cara dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi. Baik masalah dalam bidang politik, sosial, pendidikan. Tanpa menulis, seseorang akan sulit menuangkan ide dan mengolah gagasannya agar menjadi suatu gagasan yang dapat dikomunikasikan kepada orang lain.

### **c. Tujuan Menulis**

Setiap kali seseorang menulis, pasti ia mempunyai keinginan dan maksud tertentu. Keinginan tersebut bisa muncul karena adanya tujuan yang hendak dicapai. Salah satu tugas penulis adalah menguasai prinsip-prinsip menulis dan berpikir, yang akan dapat menolongnya mencapai maksud dan tujuannya. Menulis dapat memudahkan kita merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap atau persepsi kita, memecahkan masalah-masalah yang kita hadapi, menyusun urutan bagi pengalaman. Tulisan dapat membantu menjelaskan pikiran-pikiran kita.

Alwasilah dan Senny (2013, hlm. 111) mengungkapkan bahwa, tujuan menulis adalah menyampaikan pesan kepada pembaca. Maka, berdasarkan pendapat tersebut tujuan menulis bisa dikatakan berhasil apabila pesan yang dituliskan dapat tersampaikan atau dibaca oleh orang lain. Jika pembaca merasa tidak mengerti dengan apa yang disampaikan oleh penulis, maka tujuan menulis tidak berhasil. Namun hal tersebut akan bergantung pada kesesuaian isi bacaan dengan orang yang membacanya.

Di sisi lain, Hugo Hartig dalam Tarigan (2008, hlm. 25) memaparkan tujuan menulis sebagai berikut.

- 1) Tujuan penugasan, sebenarnya tidak mempunyai tujuan karena orang yang menulis melakukannya hanya karena tugas yang diberikan kepadanya.
- 2) Tujuan altruistik, penulis bertujuan untuk menyenangkan pembaca, menghindarkan kedudukan pembaca, ingin menolong pembaca memahami, menghargai perasaan dan penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya itu
- 3) Tujuan persuasif bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.
- 4) Tujuan informasional penulis bertujuan memberi informasi atau keterangan kepada para pembaca.
- 5) Tujuan pernyataan diri penulis bertujuan memperkenalkan atau menyatakan dirinya kepada pembaca.
- 6) Tujuan kreatif penulis bertujuan melibatkan dirinya dengan keinginan mencapai norma artistik, nilai-nilai kesenian.
- 7) Tujuan pemecahan masalah penulis bertujuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

Penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa ketika hendak menulis, seseorang tidak hanya diharuskan memilih pokok pembicaraan, tetapi harus juga mengetahui apa maksud dan tujuannya. Selain itu, seseorang juga harus meyakinkan kepada pembaca mengenai gagasan yang ia tuliskan. Menulis juga perlu memperhatikan keindahan agar pembaca merasa tergugah perasaan dan emosinya untuk membaca tulisannya. Menulis juga diharapkan dapat memberikan penyelesaian bagi masalah-masalah yang dihadapi.

Lain lagi dengan yang diungkapkan oleh Semi (2007:14) bahwa tujuan menulis dibagi menjadi lima bagian, yaitu sebagai berikut.

- 1) Untuk menceritakan sesuatu.
- 2) Untuk memberikan petunjuk atau pengarahan.

- 3) Untuk menjelaskan sesuatu.
- 4) Untuk meyakinkan.
- 5) Untuk merangkum.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut mengenai tujuan menulis, dapat disimpulkan bahwa menulis bertujuan untuk menyampaikan pesan kepada pembaca. Menulis bertujuan untuk membangkitkan emosional pembaca dengan keindahan dan estetika tulisannya. Selain itu, menulis memiliki tujuan untuk memberikan petunjuk atau pengarahan bagi pembaca tentang suatu hal. Menulis juga bertujuan untuk menjelaskan atau meyakinkan tentang sesuatu hal, sehingga dapat memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi.

#### **D. Model *Think Talk Write***

##### **1. Pengertian Model *Think Talk Write***

Menurut Shoimin (2014, hlm. 212) mengatakan, *think talk write* merupakan suatu model pembelajaran untuk melatih keterampilan peserta didik dalam menulis. *Think talk write* menekankan perlunya peserta didik mengomunikasikan hasil pemikirannya. Dengan menulis berarti membantu merealisasikan salah satu tujuan pembelajaran, yaitu pemahaman siswa tentang materi yang ia pelajari.

Selanjutnya dalam Shoimin (2014, hlm. 212), Huinker dan Laughlin (dalam Arenawa, 2008, hlm. 123) menyebutkan bahwa, aktivitas yang dapat dilakukan untuk menumbuhkembangkan kemampuan pemahaman konsep dan komunikasi peserta didik adalah dengan menggunakan pembelajaran *think talk write*.

*Think* artinya berfikir. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berfikir artinya menggunakan akal budi untuk mempertimbangkan dan memutuskan sesuatu. Menurut Sudirman (dalam Shoimin, 2014, hlm. 212) menyatakan, berfikir adalah aktivitas mental untuk dapat merumuskan pengertian, menyintesis, dan menarik kesimpulan. Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, berfikir (*think*) merupakan kegiatan mental yang dilakukan untuk mengambil keputusan, misalnya merumuskan pengertian, menyintesis, dan menarik simpulan setelah melalui proses mempertimbangkan.

*Talk* artinya berbicara. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, berbicara artinya pertimbangan, pikiran, dan pendapat. *Write* artinya menulis. Dalam

KBBI, menulis artinya membuat huruf (angka, dsb.) dengan pena (pensil, kapur, dsb.). Oleh sebab itu, mungkin model *think talk write* merupakan perencanaan dan tindakan yang cermat mengenai kegiatan pembelajaran, yaitu melalui kegiatan berfikir (*think*), berbicara/berdiskusi, bertukar pendapat (*talk*), dan menulis hasil diskusi (*write*) agar kompetensi yang diharapkan tercapai.

## **2. Langkah-langkah Model *Think Talk Write***

Menurut Shoimin (2014, hlm. 214) menyebutkan bahwa, tugas guru dalam melaksanakan pembelajaran model ini adalah menekankan perlunya peserta didik mengomunikasikan hasil pemikirannya. Dengan menulis berarti membantu merealisasikan salah satu tujuan pembelajaran, yaitu pemahaman siswa tentang materi yang ia pelajari.

Berikut adalah langkah-langkah dalam pembelajaran menggunakan model *think talk write*.

- a. Guru membagi siswa dalam kelompok kecil (3-5 siswa).
- b. Siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan materi dari guru.
- c. Siswa dan guru bertanya jawab atau berdiskusi mengenai materi pembelajaran.
- d. Guru memberikan tugas yang memuat soal yang harus dikerjakan siswa serta petunjuk pelaksanaannya.
- e. Peserta didik membaca masalah yang ada dalam tugas dan membuat catatan kecil secara individu tentang apa yang ia ketahui dan tidak diketahui dalam masalah tersebut. Setelah itu, peserta didik berusaha untuk menyelesaikan masalah tersebut secara individu. Kegiatan ini bertujuan agar peserta didik dapat membedakan atau menyatukan ide-ide yang terdapat pada bacaan tersebut.
- f. Siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu grup. Dalam kegiatan ini mereka menggunakan bahasa dan kata-kata mereka sendiri untuk menyampaikan ide-ide dalam diskusi. Pemahaman dibangun melalui interaksinya dalam diskusi.
- g. Dari hasil diskusi, peserta didik secara individu merumuskan pengetahuan berupa jawaban atas soal dalam bentuk tulisan. Pada tulisan itu peserta didik menghubungkan ide melalui diskusi.
- h. Perwakilan kelompok menyajikan hasil diskusi kelompok.
- i. Membuat refleksi dan kesimpulan atas materi yang dipelajari

## **3. Kelebihan Model *Think Talk Write***

Dalam proses *think talk write* peserta didik berfikir secara kritis supaya bisa mengeluarkan semua gagasan atau pikiran melalui tulisan sesuai dengan kapasi-

tas wawasan peserta didik. Model *think talk write* adalah model yang sangat tepat dan efisien dalam pembelajaran menulis.

Menurut Shoimin (2014, hlm. 215) menyebutkan bahwa kelebihan model *think talk write* adalah sebagai berikut.

- a. Mengembangkan pemecahan yang bermakna dalam memahami materi ajar.
- b. Dengan memberikan soal *open ended* dapat mengembangkan keterampilan berfikir kritis dan kreatif siswa.
- c. Dengan berinteraksi dan berdiskusi dengan kelompok akan melibatkan siswa secara aktif dalam belajar.
- d. Membiasakan siswa berfikir dan berkomunikasi dengan teman, guru, bahkan dengan diri mereka sendiri.

#### **4. Kekurangan Model *Think Talk Write***

Dalam setiap model pembelajaran pasti mempunyai kekurangan, begitu pula dengan model pembelajaran yang digunakan penulis ini.

Menurut Shoimin (2014, hlm. 215) kekurangan dalam model pembelajaran *think talk write* adalah sebagai berikut.

- a. Ketika siswa bekerja dalam kelompok itu mudah kehilangan kemampuan dan kepercayaan karena didominasi oleh siswa yang mampu.
- b. Kecuali kalau soal *open ended* tersebut dapat memotivasi siswa dimungkinkan sibuk.
- c. Guru harus benar-benar menyiapkan media dengan matang agar dalam menerapkan strategi *think talk write* tidak mengalami kesulitan.

#### **E. Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Hasil penelitian terdahulu merupakan hasil penelitian yang menjelaskan hal yang telah dilakukan penulis lain. Kemudian dibandingkan dari temuan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan. Berikut akan dikemukakan beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan berdasarkan penelitian yang akan dilaksanakan.

Berdasarkan judul penelitian yang penulis ajukan, penulis menemukan judul penelitian terdahulu yaitu, “Pembelajaran Mengulas Teks Cerpen dengan Menggunakan Media *Sound and Visual* pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Bandung Tahun Pelajaran 2014/2015” dan hasil penelitian terdahulu dari “Pembelajaran Menyunting Kaidah Teks Ulasan Film Dengan Menggunakan



Model *Think Talk Write* Pada Siswa XI SMA YPI Bandung Tahun Pelajaran 2014/2015". Hasil eksperimen dari kedua judul di atas sebagai berikut.

**Tabel 2.1**  
**Hasil Penelitian Terdahulu**  
**Ikbal Fauzan**

Nama Penulis/Tahun	Ikbal Fauzan/2015
Judul	Pembelajaran Mengulas Teks Cerpen dengan Menggunakan Media <i>Sound and Visual</i> pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Bandung Tahun Pelajaran 2014/2015
Tempat Penulisan	SMP Negeri 5 Bandung
Pendekan & Analisis	Pendekatan <i>Scientific &amp; Media Sound and Visual</i>
Hasil Penelitian	Nilai rata-rata <i>pretest</i> sebesar 23,79 dan nilai rata-rata <i>posttest</i> 69,79. Peningkatannya sebesar 46.
Persamaan	Materi teks ulasan.
Perbedaan	Kata kerja oprasional yang digunakan.

**Tabel 2.2**  
**Hasil Penelitian Terdahulu**  
**Bambang Irawan**

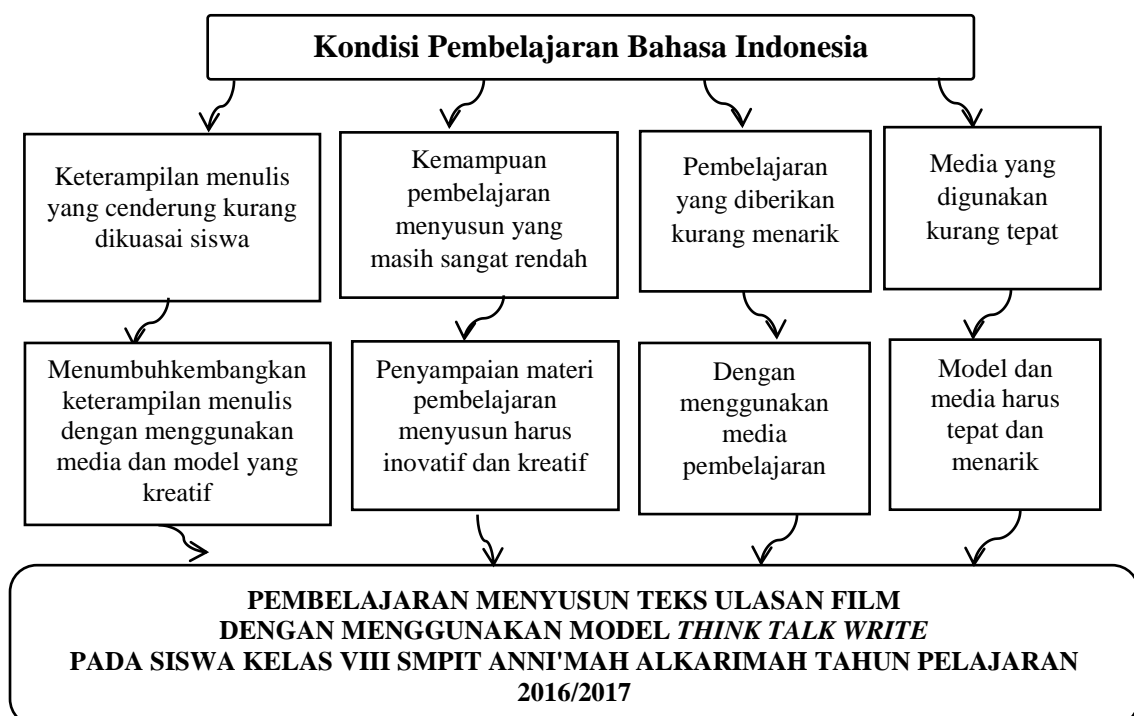
Nama Peneliti/Tahun	Bambang Irawan/2015
Judul	Pembelajaran Menyunting Kaidah Teks Ulasan Film dengan Menggunakan Model <i>Think Talk Write</i> Pada Siswa XI SMA YPI Bandung Tahun Pelajaran 2014/2015
Tempat Penelitian	SMA YPI Bandung
Pendekan & Analisis	Pendekatan <i>Scientific &amp; Model Think Talk Write</i>
Hasil Penelitian	Nilai <i>pretest</i> dengan rata-rata sebesar 1,76 dan hasil <i>posttest</i> dengan rata-rata sebesar 2,88. Perbedaan ini menunjukkan selisih 1,12, sehingga menghasilkan peningkatan dari <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> .
Persamaan	Materi teks ulasan film dan model yang digunakan
Perbedaan	Kata kerja oprasional dan tempat penelitian.

Demikianlah hasil penelitian terdahulu yang penulis ambil. Sehingga bisa dikaitkan bahwa kedua judul penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan judul yang penulis ambil yaitu “Pembelajaran Menyusun Teks Ulasan Film dengan Menggunakan Model *Think Talk Write* pada Siswa Kelas VIII SMPIT Anni'mah Alkarimah.

## F. Kerangka Pemikiran

Pembelajaran menulis di sekolah juga mengalami hal yang sangat risikan bagi semua kalangan siswa, dikarenakan kurangnya gemar membaca siswa. Sehingga mengakibatkan siswa kurang bisa mengungkapkan atau memaparkan apa yang hendak dituangkannya terutama dalam pembelajaran mengulas suatu karya. Di bawah ini penulis gambarkan kerangka pemikiran.

**Bagan 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**



Setiap proses belajar mengajar tidak terlepas dari berbagai masalah yang dihadapi. Permasalahan terjadi dikarenakan kondisi pembelajaran yang terjadi kurang baik disebabkan oleh siswa yang kurang menyukai dan memahami mata pelajaran bahasa Indonesia, guru yang kurang mampu menyampaikan materi

pembelajaran dengan baik, pembelajaran yang disampaikan terlalu monoton, sehingga siswa merasa bosan dalam menerima materi pembelajaran, serta metode dan media pembelajaran yang digunakan kurang tepat. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pembelajaran Menyusun Teks Ulasan Film dengan Menggunakan Model *Think Talk Write* pada Siswa Kelas VIII SMPIT Anni'mah Alkarimah Tahun Pelajaran 2016/2017”.

Hasil identifikasi masalah tersebut, penulis mempunyai asumsi bahwa dalam kegiatan belajar mengajar siswa harus aktif, kreatif, dan inovatif, guru harus mempunyai keterampilan mengajar yang baik, pembelajaran yang diberikan harus menarik, dan metode atau media yang digunakan harus sesuai dengan materi pembelajaran. Dengan adanya penelitian ini, semoga kondisi pembelajaran bahasa Indonesia akan membangkitkan semangat para siswa dan guru dalam melaksanakan pembelajaran sehingga menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan.

## **G. Asumsi dan Hipotesis Penelitian**

### **1. Asumsi**

Asumsi merupakan titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima penulis. Asumsi berfungsi sebagai landasan bagi perumusan hipotesis. Dalam penelitian ini penulis, mempunyai asumsi sebagai berikut.

- a. Penulis telah lulus perkuliahan MKDK (Mata Kuliah Dasar Keguruan) di antaranya Penulis beranggapan telah mampu mengajarkan bahasa dan sastra Indonesia telah mengikuti perkuliahan Mata kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK) di antaranya: Pendidikan Pancasila, Peng Ling Sos Bud Tek, *Intermediate English For Education*, Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Kewarganegaraan; Mata Kuliah Keahlian (MKK) di antaranya: Teori Sastra Indonesia, Teori dan Praktik Menyimak, Teori dan Praktik Komunikasi Lisan; Mata Kuliah Berkarya (MKB) di antaranya: Analisis Kesulitan Membaca, SBM Bahasa dan Sastra Indonesia, Penelitian Pendidikan; Mata Kuliah Perilaku Berkarya (MPB) diantaranya: Pengantar Pendidikan, Psikologi Pendidikan, Profesi Pendidikan,

Belajar dan Pembelajaran; Mata Kuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MBB) di antaranya: PPL I (Microteaching), dan KPB.

- b. Pembelajaran menyusun teks ulasan film terdapat dalam sub-bab materi dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia sesuai kurikulum 2013.
- c. Model pembelajaran *think talk write* adalah strategi mengajar dalam sebuah proses belajar mengajar yang efektif dalam menunjang keberhasilan siswa dalam pembelajaran menyusun teks ulasan film.

## **2. Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari masalah atau sub masalah yang secara teori telah dinyatakan dalam kerangka pemikiran dan masih harus diuji kebenarannya secara empiris. Berdasarkan uraian tersebut dalam penelitian ini, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut.

- a. Penulis mampu merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran menyusun teks ulasan film dengan menggunakan model *think talk write* pada siswa kelas VIII SMPIT Anni'mah Alkarimah Bandung tahun pelajaran 2016/2017.
- b. Siswa kelas VIII SMPIT Anni'mah Alkarimah Bandung tahun pelajaran 2016/2017 mampu mengikuti pembelajaran menyusun teks ulasan film dengan menggunakan model *think talk write*.
- c. Model *think talk write* efektif digunakan dalam pembelajaran menyusun teks ulasan film pada siswa kelas VIII SMPIT Anni'mah Alkarimah Bandung tahun pelajaran 2016/2017.